

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI DUKUNGAN TERHADAP MUSISI INDIE LOKAL DI INDONESIA

ILLUSTRATION BOOK FOR SUPPORT TO THE INDIE MUSICIANS IN INDONESIA

Naufal Aulia Fiermeiza¹, Patra Aditia, S.Ds., M.Ds.²

¹Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

²Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹naufalfiermeiza@gmail.com , ²patra.aditia@gmail.com

Abstrak

Musik di Indonesia mulai memiliki gairah yang kuat dilihat banyak bermunculan musisi baru yang berasal dari dua sisi baik *indie label* maupun *major label*. Kebanyakan dari masyarakat kurang memahami skena musik indie yang memang dianggap tidak mudah untuk membaur karena alasan genre serta informasi edukasi yang tidak sampai kepada masyarakat.

Skena musik indie di Indonesia terlihat berbeda antara dulu dan sekarang, dikarenakan: masih kurangnya apresiasi masyarakat terhadap musik indie lokal; masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kerugian finansial dan moral dari pembajakan musik lokal; serta masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang tindak kriminal dari pembajakan musik. Maka dari itu diperlukan perancangan buku ilustrasi yang memberikan informasi edukasi tentang bagaimana mendukung dan mengapresiasi musisi indie.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan studi pustaka yang kemudian dianalisis, penulis merancang buku ilustrasi dukungan musisi indie di Indonesia. Pemilihan media buku dikarenakan buku bersifat fisik yang dapat dinikmati dalam jangka waktu lama oleh pencinta musik.

Melalui buku ilustrasi diharapkan remaja dan para pencinta musik dapat kembali mengapresiasi musik dengan baik dan benar seperti membeli rilisan fisik dari musisi yang digemari, membeli *merchandise* dan menghadiri konser dengan membeli tiket serta tidak rusuh. Pada akhirnya skena musik indie di Indonesia dapat kembali aktif di apresiasi dan digemari oleh masyarakat pencinta musik.

Kata Kunci: Buku Ilustrasi, Musik Indie Lokal, Support Musisi Indie

Abstract

Music in indonesia started to had a passion strong seen many started springing new musicians. The emergence of another musician will come from two sides, indie label as well as major label. Most of the community was not understand the indie music scene that really is not perceived as easy to assimilate for reasons of a genre of education and the information that is not on to the community.

Indie music scene in indonesia look different between first and now , due to: there is a lack of appreciation of the community of the indie local music; there is a lack of community awareness about financial loss and moral of music piracy local; and there is a lack of public awareness about crime of music piracy .Therefore necessary design book illustration that gives education information about how and support and reward indie musicians .

Based on data obtained from several methods of interviews, observation and literature study that can help to analyze, writer design books illustration support musician indie in indonesia. Election media book because book physical that can be enjoyed for a long time by lover music.

Through a book illustration expected youth and the music lovers to return appreciate music with good and right kind of buy physical records of musicians who popular, buy merchandise and attended concert with buy tickets and not restive. In the end skena music indie in indonesia can be active again in appreciation and popular music by the community lover.

Keywords: *Illustration Book, Local Indie Music, Support Indie Musicians*

Pendahuluan

Memahami dan mengetahui musik terutama musik indie lokal di Indonesia akan membuat dunia permusikan indie lokal di Indonesia dapat terapresiasi. Maka dari itu penting, penting bagi masyarakat untuk mengapresiasi musisi indie lokal agar kualitas musik Indonesia dapat selalu meningkat. Apresiasi musisi indie lokal dapat dilakukan dengan membeli hasil rekamannya (rilisan fisik), Merchandise dan datang ke gigs atau konser mereka dengan membayar tiket. Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap musisi indie lokal disebabkan informasi dan edukasi mengenai perkembangan yang terjadi kurang maksimal. Ditambah masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kerugian finansial serta kerugian moral dari pembelian dan menikmati musik indie lokal hasil bajakan baik itu fisik maupun yang di unduh dari website ilegal. Karena akibat dari menikmati musik bajakan dapat menyebabkan lambannya perkembangan musik di Indonesia. Kemudian masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang tindak kriminal yang berlaku tentang pembajakan musik di Indonesia serta akibat dari pembajakan musik. Maka dari itu, diperlukan edukasi tentang cara mendukung musisi dan band lokal khususnya mereka yang tidak dibawah naungan label diperlukan perancangan buku ilustrasi yang mendukung terhadap skena musik indie lokal. Buku ilustrasi dapat memberikan gambaran tentang apa saja yang terdapat di dalam sebuah skena musik indie dan dapat memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari isi informasi yang diberikan. Dengan memberikan informasi tentang pola bisnis dan proses berkarya para musisi hingga informasi tentang label, toko musik dan argumen dari *figure-figure* yang terkait di dalam musik indie serta. Selain itu, buku ilustrasi juga memberikan informasi edukasi tentang bagaimana cara mendukung musisi indie lokal dengan benar agar skena musik indie dapat bertahan lama dan membantu perkembangan musik di Indonesia.

Merancang buku ilustrasi yang memberikan informasi kepada masyarakat tentang mengapresiasi musisi dan band indie lokal di Indonesia.

Dalam perancangan ini, dilakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu sejarah musik indie di Indonesia. Pengamatan yang dilakukan mencakup musisi indie lokal serta objek visual yang pernah ada sebelumnya. Untuk memperoleh data serta informasi, dilakukan proses pengamatan yang didukung dengan dokumentasi. Data yang terkait secara langsung dengan musik indie lokal di Indonesia didapatkan melalui wawancara tidak terstruktur terhadap musisi indie, pengamat musik, toko musik, dan apresiator musik di Indonesia. Selain itu, penyebaran kuesioner secara acak kepada 75 orang responden dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari masyarakat terhadap informasi yang ingin diketahui dari musik indie lokal di Indonesia. Adapun studi pustaka yang dilakukan sebagai acuan dalam perancangan yaitu meliputi terotri buku, ilustrasi, *layout*, warna, serta teori lain yang berkaitan dengan Desain Komunikasi Visual melalui berbagai sumber buku, artikel, jurnal, dan internet. Untuk membantu proses penelitian ini, dilakukan perbandingan dari beberapa produk sejenis melalui matriks perbandingan. Adapun produk sejenis yang dijadikan objek perbandingan yaitu Buku Setelah Boombox Usai Menyalak karya Herry Sutresna, Buku Music Records Indie Label karya Idhar Resmadi, Buku Revolusi Indie Label karya Ju'be.

Dasar Teori/Material dan Metodologi/Perancangan

Buku merupakan wadah portabel yang terdiri dari serangkaian halaman yang dicetak dan di gabungkan yang memiliki fungsi memberitakan, mengurai secara rinci dan memberi pengetahuan untuk pembaca yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang (Haslam, 2006 : 6). Fisik dari sebuah buku merupakan bagian yang paling penting karena tanpa fisik buku tidak mungkin berwujud secara visual seperti layaknya buku yang kita lihat dan kit abaca (Wibowo, 2007 : 74). Sebuah karya tulis akan lebih bermakna dan lebih hidup

jika di tambahkan dengan ilustrasi agar pembaca tidak jenuh akan hal yang dibacanya (Purwanto, 2007 : 7). Warna merupakan cahaya yang menimpa suatu benda kemudian memantulkan cahaya ke mata (retina) sehingga menimbulkan persepsi warna objek yang dilihat oleh mata (Nugroho, 2015 : 23).

Merupakan suatu kegiatan mendesain tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam suatu media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan informasi yang dibawanya (Rustan, 2008 : 0) Dalam setiap buku atau tulisan yang membahas pembelajaran tentang prinsip desain selalu memuat 5 prinsip utama dalam desain. (Lincy dalam Rustan, 2007 : 277). Tipografi merupakan disiplin ilmu yang berkenaan dengan huruf, setting huruf dan pencetakannya (Rustan, 2010 : 16). Pedoman penggunaan tipografi yang benar di bagi atas empat macam (Wibowo, 2007 : 121). Desain Komunikasi Visual merupakan sebuah disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta hal-hal kreatif yang disampaikan melalui pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis seperti gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan) sehingga gagasan dan pesan dapat dengan mudah diterima oleh audience yang menjadi sasaran penerima pesan (Kusrianto , 2007 : 2)

Pembahasan

Hasil data dan analisis.

Konsep dan Hasil Perancangan. [1] Konsep Pesan. Semenjak tahun 2011 hingga sekarang merupakan era dimana musik indie di Indonesia mulai berkembang dan dapat diterima oleh masyarakat. Mulai sering ditemukan acara-acara musik menampilkan band atau grup musik indie. Pesan yang ingin disampaikan dalam buku ini adalah tentang skena musik indie secara umum, tentang sumber penghasilan musisi indie serta sudut pandang beberapa figure yang terlibat di dalam skena musik indie di Indonesia. Kemudian dari semua informasi yang disampaikan dapat mengedukasi audiens tentang bagaimana mendukung musisi indie lokal dengan mengapresiasi karya dengan baik dan benar. [2] Konsep Kreatif. Konsep kreatif yang digunakan adalah merancang buku ilustrasi support musisi indie lokal di Indonesia dengan pendekatan faktual agar audiens mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada musik indie di Indonesia. Pendapat dari berbagai sudut pandang seperti musisi, apresiator dan pengamat musik indie. Buku ilustrasi tersebut berisikan gambar dan warna serta teks agar audiens mudah untuk memahami isi pesan yang disampaikan. Menyampaikan segala informasi yang terjadi di dalam musik indie dengan gaya bahasa yang santai dan terkadang menggunakan istilah-istilah yang terjadi pada musik indie. Menggunakan gaya visual vector pop agar audiens mudah memahami figur yang di ilustrasikan. Dalam buku ini juga terdapat informasi keberadaan beberapa toko musik independen yang masih bertahan pada saat ini. Dari setiap pembelian buku ini sebagian keuntungannya digunakan untuk mengadakan acara berkumpul antara musisi indie dan masyarakat serta bazaar rilisan fisik dari beberapa toko musik independen yang ada di Bandung dan Jakarta. [3] Konsep Media. Buku Ilustrasi Dukungan Terhadap Musisi Indie Di Indonesia dengan judul “Di Dalam Skena”. Ukuran buku 20x20 CM dengan perfect binding bahan kertas Art Paper 100 gr dengan total 54 halaman. [4] Konsep Media. Pada perancangan desain, elemen visual didapat berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap pengamat serta apresiator musik. Elemen visual tersebut akan mempengaruhi gaya visual pada perancangan, seperti (1) Warna menggunakan berbagai macam warna karena di dalam musik indie terdapat berbagai macam warna yang melatarbelakangi setiap genrenya. (2) Tipografi menggunakan jenis San Sherrif dengan nama *font* Ancher, Expresive Ink, Full Bleed, Mayhem, Shin Akiba, Squealer, New Rocker, Gotham Black, Calibri (3) *Layout* yang dipilih yakni menggunakan *layout* majalah. [5] Konsep Bisnis. Sumber dana utama untuk promosi ini berasal dari Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Karawang, terdapat beberapa kerjasama dengan sponsor dan *media* sebagai mitra kerja, serta penghasilan tambahan yang berasal dari penjualan tiket dan merchandise.

3.6 Hasil Perancangan

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan perancangan tugas akhir yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa musik indie di Indonesia masih belum di apresiasi secara maksimal oleh masyarakat. Kemudian melihat musik populer yang sudah tidak jelas arah dan tujuannya, menjadikan musik indie-lah yang dapat menyelamatkan dunia permusikan di tanah air. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang bagaimana mendukung dan mengapresiasi musisi indie lokal di Indonesia dengan baik dan benar menyebabkan usia dari musisi indie lokal tidak bertahan lama atau vakum karena di lupakan oleh pasar. Dengan adanya perancangan buku ilustrasi tentang mendukung dan mengapresiasi musisi indie lokal di Indonesia yang telah penulis rancang melalui analisis pada subkultur musik indie diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana mengapresiasi skena musik indie dengan baik dan benar agar kualitas musik Indonesia dapat berkembang dan para musisi tetap selalu menciptakan karya.

Saran dari penulis untuk kawan-kawan yang menyenangi musik indie dan mengharapkan selalu ada perkembangan dan kebaruannya maka support secara penuh segala yang ada di dalam musik indie, baik itu hasil rekaman dalam bentuk fisiknya, merchandise, gigs dan media-media literasi atau ulasan lain yang dapat di tempuh untuk membantu perputaran skena musik indie di tanah air. Penulis berharap kepada kawan-kawan yang ahli dalam media lain seperti game ataupun UI/UX untuk selalu mengapresiasi musik indie dengan menggunakan media tersebut.

Daftar Pustaka:

- [1] Haslam, Andrew. 2006. *Book Design*. London : Laurence King Publishing Ltd.
- [2] Jube' . 2008. *Revolusi Indie Label (Musik Underground Indonesia)*. Yogyakarta : Harmoni.
- [3] Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual (Edisi 2)*. Yogyakarta : Andi.
- [4] Nugroho, Sarwo. 2015. *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta : ANDI.
- [5] Purwanto, Sukidjo, Maryati dan Rachmat. 2007. *Saya Ingin Terampil dan Kreatif*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- [6] Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout, Dan Dasar Penerapan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Rustan, Suriyanto. 2010. *Huruf Font Tipografi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2013. *Metodologi Penelitian Visual*. Bandung : Dinamika Komunika.
- [9] Wibowo, Ibnu Teguh . 2013. *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta : Buku Pintar.
- [10] Wibowo, Iyan. 2007. *Anatomi Buku*. Jakarta : Mutiara Qolbun Salim.
- [11] Karrol, Yohanes Paulus. 2014. Perancangan Buku Ilustrasi Motif Kain Tenun Khas Flores. *Pengantar Karya Tugas Akhir pada Universitas Telkom*. Bandung. Tidak Diterbitkan.
- [12] Tak Puas Dengan UU Hak Cipta, PAPPRI Usul Dibentuknya RUU Musik. 2015. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt557ac5171beaf/tak-puas-dengan-uu-hak-cipta--pappri-usul-dibentuknya-ruu-musik>, Diakses pada 23 Januari 2017, Pukul 21. 30 WIB.
- [13] Industri Musik, Mencoba Bangkit Meskipun Sulit. 2016. <http://www.teknopreneur.com/dinamika/teknopreneur-industri-musik-mencoba-bangkit-meskipun-sulit>, Diakses pada 23 Januari 2017, Pukul 22.00 WIB.

- [14] Pengertian Musik dan Macam-macamnya. 2014
<http://Adithyafebriansyah1.blogspot.co.id> , Diakses pada 11 Agustus 2017 pukul 13.55 WIB.